

Analisis Literatur Sistem Informasi Kepabeanan (CEISA) Dalam Efisiensi Pencatatan Laporan Keuangan Pada Instansi Bea Cukai Indonesia

Isnaini Fika Nurmasita¹, Khalimah Itsnaeni¹, Novi Savitri¹

¹Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta, Indonesia

✉ isnainifkchu@gmail.com *

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas sistem CEISA sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi proses pencatatan laporan keuangan pada Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC). Melalui analisis literatur terkini, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi modul kepabeanan ke dalam single core system pada CEISA mampu mempercepat proses pencatatan transaksi, mengurangi risiko kesalahan data, serta memperkuat konsistensi informasi yang terekam secara elektronik dan real time. Meskipun demikian, implementasi sistem masih menghadapi beberapa kendala seperti ketidakstabilan server, error input, dan ketidaksesuaian tarif HS Code. Secara keseluruhan, CEISA terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan efisiensi operasional, akurasi pelaporan keuangan, serta kualitas pelayanan kepabeanan. Rekomendasi penelitian menekankan pentingnya optimalisasi infrastruktur, penguatan integrasi data lintas instansi, peningkatan kompetensi pengguna, dan pengembangan fitur otomasi lanjutan.

Article Information:

Received Oktober 11, 2025

Revised November 27, 2025

Accepted Desember 20, 2025

Keywords: *CEISA, customs information system, financial reporting, operational efficiency, data accuracy, transparency*

PENDAHULUAN

Kegiatan impor dan ekspor memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Seiring dengan meningkatnya volume perdagangan internasional, proses kepabeanan dituntut untuk cepat, akurat, dan transparan. Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC) sebagai lembaga yang bertanggung jawab di bidang kepabeanan berperan penting dalam mengawasi arus keluar masuk barang serta memastikan penerimaan negara dari sektor kepabeanan dan cukai berjalan optimal. Dalam era digitalisasi, DJBC dituntut untuk mengelola data dan informasi kepabeanan dengan efektif agar proses administrasi dan pelaporan keuangan dapat dilakukan secara efisien dan akuntabel. Meskipun kegiatan kepabeanan telah berjalan dalam sistem yang terstruktur, proses administrasi tradisional yang kompleks masih menimbulkan berbagai kendala, seperti meningkatkan adanya risiko kesalahan manusia human error, duplikasi data, dan lambatnya rekonsiliasi data pabean dengan data keuangan.

How to cite:

Nurmasita, I., F., Itsnaeni, K., Savitri, N. (2025). Analisis Literatur Sistem Informasi Kepabeanan (CEISA) Dalam Efisiensi Pencatatan Laporan Keuangan Pada Instansi Bea Cukai Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(4), 160-167.

E-ISSN:

3046-9120

Published by:

The Institute for Research and Community Service

Kompleksitas dokumen ekspor impor serta banyaknya data transaksi yang harus dicatat secara manual menyebabkan proses rekonsiliasi antara data pabean dan data keuangan memerlukan waktu yang panjang dan lama. Hal ini berpotensi menghambat akurasi dan efisiensi pelaporan keuangan pada instansi bea cukai. Untuk meminimalisir risiko-risiko tersebut, DJBC mengembangkan Customs-Excise Information System and Automation (CEISA) sebagai sistem terpadu yang bertujuan mengotomasi dan mengintegrasikan seluruh proses kepabeanan, termasuk aspek pelaporan keuangan. Dengan konsep SMART CUSTOMS (Secure, Measurable, Automated, Risk Management-based, and Technology-driven) yang diusung CEISA, diharapkan dapat secara signifikan memengaruhi efisiensi waktu, akurasi, dan biaya dalam penyusunan laporan keuangan Bea Cukai agar akuntabilitas dapat tercapai.

Penggunaan CEISA 4.0 meningkatkan efisiensi pencatatan dokumen kepabeanan melalui sentralisasi proses dan otomatisasi data. Sistem ini menggabungkan seluruh proses kepabeanan dan penerbitan dokumen pabean penting, seperti Pemberitahuan Impor Barang (PIB), Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB), dan dokumen Tempat Penimbunan Berikat (TPB), ke dalam satu portal terintegrasi. Hal ini secara signifikan meminimalkan waktu dan upaya yang dibutuhkan oleh pengguna jasa, yang sebelumnya terbagi dalam berbagai sistem terpisah. Kapabilitas sistem ini didukung oleh kemampuannya memproses setidaknya 350.000 dokumen per hari melalui berbagai tahap bisnis yang berbeda, menandaskan skalabilitas dan efisiensi operasional yang tinggi dalam mengelola volume pencatatan dokumen secara nasional (Ekwantoro dkk., 2025).

Hasil penelitian sebelumnya (Ekwantoro dkk., 2025) menunjukkan bahwa digitalisasi sistem pelaporan keuangan dan pelayanan kepabeanan melalui CEISA berpengaruh positif terhadap efisiensi waktu, akurasi data, dan transparansi pengelolaan keuangan negara. Berdasarkan telaah yang telah dilakukan, maka penulis berupaya untuk menjawab permasalahan terkait bagaimana implementasi CEISA, bagaimana pengaruhnya terhadap efisiensi waktu, sejauh mana sistem ini dapat meningkatkan akurasi serta mengurangi tingkat kesalahan data, dan apakah terdapat hubungan antara fitur CEISA dengan penurunan biaya operasional dalam proses pelaporan dan pencatatan keuangan. Menurut (Putri & Devitra, 2019), sistem informasi berperan penting dalam mengolah data menjadi informasi yang mendukung efisiensi pelayanan kepabeanan.

(Sudarmadi, 2022) menambahkan bahwa kepabeanan memiliki fungsi strategis dalam mengawasi arus barang dan menjaga stabilitas ekonomi, sehingga membutuhkan sistem pengelolaan data yang akurat. Transformasi digital DJBC melalui CEISA 4.0, menurut (Ekwantoro dkk., 2025) mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi layanan kepabeanan, sementara (Zahratul dkk., 2023) menekankan integrasi single core system yang memungkinkan validasi otomatis dan pengurangan kesalahan data. Konsep efisiensi sendiri dijelaskan oleh (Gie The Liang & Thoha Miftah, 1978) serta (Handayaningrat, 1980) sebagai pencapaian hasil optimal dengan penggunaan sumber daya minimal. Sejalan dengan itu (Maulidi dkk., 2025) menemukan bahwa digitalisasi pelaporan keuangan dapat meningkatkan efisiensi administratif. Dari aspek metodologis, (Zulkarmain, 2021) dan (Waruwu, 2023) menegaskan bahwa penelitian kualitatif menekankan pemahaman makna dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam menafsirkan fenomena.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan CEISA 4.0 mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan serta pelaporan keuangan di Bea dan Cukai. Sistem ini menyatukan berbagai proses kepabeanan dalam satu platform terintegrasi,

sehingga input data menjadi lebih cepat, risiko kesalahan manual menurun, dan informasi dapat diakses secara real time. Otomatisasi dan validasi otomatis membantu mempercepat proses penyusunan dokumen ekspor–impor dan meningkatkan konsistensi data. Meski masih terdapat kendala seperti error sistem, ketidaksesuaian tarif HS Code, dan fitur yang belum optimal, secara keseluruhan CEISA memberikan dampak positif terhadap percepatan layanan serta ketepatan data pelaporan keuangan. Artikel ini menggunakan data yang diambil berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian ini menunjukkan bahwa CEISA berpengaruh positif terhadap efisiensi pencatatan laporan keuangan pada Instansi Bea Cukai Indonesia. Maka dari itu, berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, kami tertarik untuk membuat artikel ilmiah dengan judul “Analisis Literatur Sistem Informasi Kepabeanan (CEISA) dalam Efisiensi Pencatatan Laporan Keuangan pada Instansi Bea Cukai Indonesia”.

Sistem Informasi

Menurut (Putri & Devitra, 2019) sistem merupakan sekumpulan komponen yang memiliki keterkaitan dan bekerja sama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan dan juga mengelola data sehingga menjadi informasi yang memiliki manfaat. Sedangkan informasi merupakan hasil dari serangkaian pengolahan yang menghasilkan output yang bermakna. dengan adanya sistem ini membantu orang-orang yang memiliki kepentingan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. dalam konteks kepabeanan, keberadaan sistem ini sangat penting karena dapat mempermudah dalam proses pengumpulan dan juga pengolahan data kepabeanan, seperti data ekspor, impor, serta dokumen kepabeanan yang lain. dengan adanya sistem informasi yang baik, proses pelayanan, pengawasan dan juga pengambilan keputusan di lingkup kepabeanan menjadi lebih cepat, akurat, dan juga efisien.

Kepabeanan

Kepabeanan merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan pengawasan atas lalu lintas yang masuk atau barang keluar daerah pabean serta pemungutan bea masuk dan bea keluar (UU Kepabeanan 17/2006 Pasal 1 Ayat (1). Fokus utama kegiatan kepabeanan ada dua, yaitu yang pertama adalah fokus kepada kegiatan pengawasan terhadap masuknya barang-barang dari luar daerah pabean (*import*) dan terhadap keluarnya barang-barang ke luar daerah pabean (*expor*). Selanjutnya, pemungutan pajak-pajak lalu lintas barang berupa bea masuk dan bea keluar.

Di Indonesia, tanggung jawab dan kewenangan atas kegiatan pengawasan dan pemungutan lalu lintas barang impor atau ekspor dilaksanakan oleh DJBC. Menurut (Sudarmadi, 2022) fungsi kepabeanan tidak hanya terbatas pada pemungutan bea dan pajak, tetapi juga berperan strategis dalam menjaga stabilitas ekonomi, melindungi industri dalam negeri, serta memperlancar arus perdagangan internasional. Penyelenggaraan kegiatan kepabeanan menuntut sistem pengelolaan data yang akurat, transparan, dan efisien guna meminimalkan kesalahan pencatatan, keterlambatan pelaporan, serta duplikasi data antarbagian. Dengan adanya perkembangan digital, DJBC harus menciptakan sistem pengelolaan data yang akurat dan relevan supaya dapat membantu meminimalisasi kesalahan terhadap pencatatan pelaporan akuntansi yang berhubungan dengan ekspor dan impor.

CEISA (Customs–Excise Information System and Automation)

CEISA merupakan sistem informasi terintegrasi yang dikembangkan oleh DJBC

untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pelayanan dan pengawasan di bidang kepabeanan dan cukai, yang terdiri dari berbagai sub-aplikasi yang berguna untuk proses, layanan, administrasi, pengawasan, dan tanggung jawab yang berkaitan dengan tugas utama DJBC. Menurut (Ekwantoro dkk., 2025), penerapan CIESA 4.0 merupakan bentuk transformasi digital DJBC dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, serta transparansi pelayanan kepabeanan. Dengan sistem ini, seluruh data transaksi ekspor-impor dapat dikelola secara elektronik sehingga mempercepat waktu pelayanan dan mengurangi risiko kesalahan input data. (Zahratul dkk., 2023) CEISA 4.0 merupakan pengembangan sistem kepabeanan modern dari Bea dan Cukai yang mengusung konsep SMART CUSTOMS dengan tujuan utama meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan, monitoring, dan evaluasi kegiatan ekspor, impor, dan fasilitas kawasan terkait. Inovasi utamanya adalah penyatuan sub-sistem aplikasi menjadi single core system yang terintegrasi, memungkinkan pengisian data secara otomatis, validas cepat, dan penyediaan informasi kesalahan secara realtime, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas data. Selain itu, sistem ini mengoptimalkan operasi pengawasan dengan teknologi canggih dan manajemen risiko.

Efisiensi

Efisiensi merujuk pada tingkat optimalisasi dalam pelaksanaan suatu tugas, pekerjaan, atau proses, di mana hasil maksimal dicapai melalui pemanfaatan sumber daya seperti waktu, tenaga, dan biaya secara terukur dan cermat, sehingga meminimalkan pemborosan (KBBI). Menurut (Gie The Liang & Thoha Miftah, 1978), efisiensi dapat dirumuskan sebagai perbandingan optimal antara sumber daya dengan hasil yang dicapai, yang ditinjau dari dua perspektif utama. Yang pertama adalah efisiensi sumber daya yaitu suatu kegiatan dikatakan efisien jika tujuan yang diharapkan tercapai sepenuhnya dengan menggunakan jumlah unsur atau sumber daya yang paling minimal. Selanjutnya, Efisiensi hasil untuk maksimalisasi output merupakan suatu kegiatan dikatakan efisien jika sumber daya tertentu yang tersedia mampu menghasilkan tujuan kegiatan yang paling maksimal atau paling banyak.

Sedangkan menurut (Handayaningrat, 1980) efisiensi diartikan sebagai prinsip anti-pemborosan yang menekankan pada pencapaian hasil dengan input (usaha, waktu, tenaga) yang seminimal mungkin. Dari pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa efisiensi adalah tingkat ketepatgunaan atau kedayagunaan dalam melaksanakan suatu kegiatan yang dicapai melalui perbandingan optimal antara sumber daya yang digunakan (masukan/input) dan hasil yang diperoleh (keluaran/output) (Handayaningrat, 1980) Hal ini sejalan dengan temuan (Maulidi dkk., 2025) yang menunjukkan bahwa digitalisasi pelaporan keuangan di instansi pemerintah berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi administratif melalui percepatan pengolahan data dan peningkatan akurasi laporan.

METODE

Menurut (Zulkarmain, 2021), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang pengumpulan datanya berdasarkan latar permasalahan yang dibahas untuk menginterpretasikan kondisi yang dapat diamati dan hasilnya lebih menekankan makna secara deskriptif. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan menganalisis data sekunder. Pengumpulan data atau informasi dilakukan dengan membaca dan mempelajari teori-teori dari berbagai referensi seperti buku, jurnal, artikel, serta riset-riset terdahulu yang berkaitan dengan fenomena yang dibahas pada penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, penulis merupakan instrumen kunci untuk menginterpretasikan suatu kondisi, peristiwa, atau fenomena tertentu (Waruwu, 2023). Dengan demikian, penulis harus memahami serta menguasai teori agar dapat

menganalisis gap yang terjadi pada fenomena yang sedang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi CEISA dalam Proses Pencatatan dan Pelaporan Keuangan pada Instansi Bea Cukai

Customs-Excise Information System and Automation (CEISA) merupakan sistem informasi yang dikembangkan oleh DJBC untuk mengintegrasikan proses administrasi, pengawasan, dan berbagai layanan kepada pengguna akhir. Pengguna akhir dapat mengajukan permohonan dokumen kepabeanan dan cukai, seperti pemberitahuan impor, pemberitahuan ekspor, dan keperluan lainnya. Berdasarkan (Achyani dkk., 2025) pengembangan CEISA mengacu pada 5 prinsip, antara lain: Centralized, Sistem aplikasi yang terpusat atau tidak terdistribusi, data-data pabean ada di dalam satu sistem yang sama. Integrated, sistemnya terintegrasi dalam instansi dengan kementerian/lembaga lain sehingga datanya saling terhubung satu sama lain dan ada informasi yang dapat diolah untuk kebutuhan organisasi. Automated, otomatisasi seluruh aspek pada proses bisnis di DJBC ditingkatkan seluas mungkin. Collaboration, adanya kolaborasi digital dengan instansi kementerian/lembaga dan swasta yang lebih luas bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi yang lebih luas. Data Driven, menggunakan manfaat teknologi analisis data yaitu big data dan mengolah data dengan Artificial Intelligence/AI.

Kendala dalam Penggunaan CEISA

Menurut (Syahidah dkk., 2025) dalam penggunaannya, CEISA masih memiliki beberapa kendala, diantaranya: (1) Sistem error terjadi pada saat melakukan pengisian data, sistem sering salah dalam mendeteksi NPWP. Detail nama dan alamat perusahaan antara importir dan eksportir sering terbalik sehingga perlu dilakukan pengecekan ulang untuk memastikan kesesuaian data, karena ketika data tidak sesuai, maka dokumen PIB/PEB akan ditolak atau berstatus reject. Selain itu, terkadang perhitungan biaya seperti Bea Masuk, Bea Keluar, dan Pajak Dalam Rangka Impor yang terisi otomatis oleh sistem tidak sesuai dengan nomor HS Code yang diatur pada Peraturan Menteri Keuangan. Sistem error juga menyebabkan kesalahan hitung pada PDRI sehingga harus mencocokan ulang nomor kode HS dengan tarif nilai melalui website INTR. Kesalahan ini akan menimbulkan perbedaan nilai pembayaran, meskipun terdapat fitur “generate pungutan” yang berfungsi untuk mengecek apakah terdapat perubahan pada total pungutan atau tidak. Namun, pengguna melakukan perhitungan nilai pungutan manual ketika fitur sedang tidak berfungsi. Secara keseluruhan, kendala berupa errornya sistem CEISA 4.0 ini berasal dari database yang terintegrasi pada instansi K/L lain yang mengakibatkan kesalahan dan ketidaksesuaian data sehingga harus dilakukan pengecekan ulang maupun input data ulang dimana proses ini membutuhkan waktu tambahan dalam membuat dokumen pabean khususnya PIB. (2) Server utama down, portal CEISA 4.0 adalah aplikasi berbasis webform yang bisa diakses melalui alamat URL <https://portal.beacukai.go.id> baik menggunakan PC maupun smartphone selama terhubung ke jaringan internet.

Menurut Informan A3, gangguan pada server utama umumnya disebabkan oleh overload atau kelebihan beban pada server pusat karena banyak pengguna yang mengakses CEISA 4.0 secara bersamaan di waktu yang sama. Menurut Informan A4, ketika main server CEISA 4.0 down, para pengguna tidak bisa login, tampilan halaman web menjadi kosong, pengguna terjebak di beranda sistem atau tab pengisian yang memuat lama (buffering). Pernyataan tersebut didukung oleh

Informan A5, yang menunjukkan bahwa pengguna jasa tidak bisa membuka atau menerima respon dokumen jika server terjadi down berulang kali. Kendala ini bisa terjadi tiba-tiba, berlangsung dalam hitungan menit bahkan jam. Selain dampak-dampak di atas, server down menyebabkan pengguna jasa menunda proses perekaman atau pembuatan dokumen, serta tidak bisa melakukan pemeriksaan status, preview, dan download dokumen PIB PEB. (3) Fitur CEISA 4.0 belum lengkap dan tidak/(belum) berfungsi optimal,

Pengaruh CEISA terhadap efisiensi waktu pencatatan dan pelaporan keuangan (sumber dari perpajakan)

Pemanfaatan CEISA pada instansi Bea Cukai memungkinkan peningkatan dan juga efektifitas proses administrasi kepabeanan dan juga pencatatan pelaporan keuangan. penggunaan CEISA dapat meningkatkan efisiensi waktu pencatatan dan pelaporan keuangan melalui beberapa cara yaitu Otomatisasi proses, CEISA memungkinkan otomatisasi pencatatan dan pelaporan transaksi ekspor dan impor, sehingga mengurangi resiko kesalahan manual dan mempercepat proses penyusunan data. Kemudian, Akses real time yang membuat setiap informasi terkait transaksi dan status dokumen dapat dipantau secara langsung oleh pihak Bea Cukai, sehingga pengambilan keputusan menjadi lebih cepat dan tepat. Selanjutnya, Integrasi data dalam CEISA memastikan bahwa seluruh informasi dari berbagai komponen kepabeanan seperti pelayanan, pengawasan, dan penetapan tarif terhubung satu sama lain dalam satu sistem terintegrasi, sehingga aliran data menjadi lebih efisien dan juga konsisten. Dan mengurangi kesalahan dengan adanya sistem proses input, verifikasi, dan pelaporan pencatatan tidak lagi dilakukan secara manual, sehingga meningkatkan efisiensi waktu dan ketepatan informasi yang disajikan.

CEISA dalam Meningkatkan Akurasi dan Mengurangi Tingkat Kesalahan Data

CEISA merupakan terobosan besar dalam peningkatan akurasi data kepabeanan karena seluruh modul utamanya beroperasi dalam satu sistem inti yang terintegrasi. Penyatuan modul seperti PIB, PEB, TPB, dan FTZ dalam satu platform berbasis web menjadikan CEISA sebagai pusat data tunggal atau single source of truth bagi seluruh proses ekspor dan impor. Pengguna tidak perlu lagi melakukan input data berulang di berbagai aplikasi berbeda sehingga risiko terjadinya perbedaan data antar dokumen dapat diminimalisir. Integrasi ini menjadi faktor utama yang mengurangi ketidakkonsistenan data, khususnya pada proses yang sebelumnya mengharuskan pencatatan berulang, penyalinan manual, atau penyandingan data secara terpisah. Dengan data yang terhubung secara otomatis antar modul, sistem memastikan bahwa setiap proses menggunakan sumber data yang sama dan telah terverifikasi.

Fitur validasi otomatis dalam CEISA berperan penting dalam menjaga kualitas data. Sebelum dokumen dapat dikirimkan, sistem melakukan pemeriksaan ketat terhadap berbagai bagian seperti kecocokan HS Code, kelengkapan kolom, format nilai pabean, dan konsistensi informasi antar dokumen. Pengecekan ini menghilangkan banyak kesalahan yang umumnya terjadi pada sistem manual, misalnya salah ketik, salah memilih kode negara atau pelabuhan, kesalahan nomor dokumen, hingga kolom yang tidak terisi. Karena validasi berlangsung sebelum submit, kesalahan dapat diperbaiki pada tahap awal sehingga tidak berkembang menjadi masalah administrasi yang lebih besar. Hal ini membuat proses pengajuan dokumen lebih baik, minim kesalahan, dan sesuai standar kepabeanan.

CEISA juga memperkuat keakuratan data melalui kemampuan integrasi lintas sistem menggunakan application programming interface (API). Integrasi ini memungkinkan pertukaran data otomatis dengan sistem perpajakan, sistem manifesting, informasi kurs, maupun sistem internal perusahaan seperti ERP. Saat data krusian seperti nilai kurs, data importir, atau rincian barang ditarik langsung dari sumber asal, maka peluang terjadinya perbedaan data akibat input manual dapat diminimalkan. Fitur ini juga mengurangi beban pengguna untuk memverifikasi data secara manual karena sistem secara otomatis memastikan kesesuaian informasi dengan basis data DJBC dan instansi terkait lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis literatur, dapat disimpulkan bahwa CEISA merupakan sistem informasi strategis yang berperan penting dalam meningkatkan efisiensi serta akurasi pencatatan laporan keuangan pada instansi Bea Cukai Indonesia. Integrasi berbagai modul kepabeanan ke dalam satu single core system memungkinkan otomatisasi proses administrasi, mempercepat waktu pencatatan, dan meminimalkan risiko terjadinya kesalahan data. Selain itu, CEISA memperkuat transparansi dan konsistensi informasi karena seluruh transaksi terekam secara elektronik dan dapat diakses secara real time, sehingga proses verifikasi dan pelaporan menjadi lebih cepat dan akurat. Meskipun demikian, literatur juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala teknis, seperti error input data, ketidaksesuaian tarif HS Code, serta ketidakstabilan server yang menghambat kelancaran operasional sistem. Secara keseluruhan, CEISA tetap memberikan dampak positif yang signifikan dalam peningkatan efisiensi operasional, akurasi pelaporan keuangan, dan kualitas layanan kepabeanan di DJBC.

Untuk mendorong efektivitas CEISA secara optimal, DJBC perlu meningkatkan stabilitas server serta memperbaiki modul-modul yang masih sering mengalami gangguan, khususnya terkait validasi NPWP dan penghitungan tarif otomatis. Penguatan integrasi database dengan instansi lintas kementerian dan lembaga juga diperlukan agar kesesuaian data dapat terjaga dan validasi dokumen dapat berlangsung lebih cepat. Selain itu, pelatihan berkala bagi pengguna CEISA, baik pegawai DJBC maupun pengguna jasa, penting dilakukan agar pemanfaatan fitur sistem dapat lebih optimal dan kesalahan input dapat diminimalkan. Pengembangan fitur otomatisasi, termasuk auto-calculation dan generate pungutan, perlu terus ditingkatkan agar proses penetapan tarif dan pungutan dapat berjalan lebih akurat tanpa membutuhkan pengecekan manual yang menghabiskan waktu.

REFERENSI

- Achyani, T., Chandrawan, D., Ayu, S., Program, W., Akuntansi, S., & Madani, B. (2025). Analisis Pengaruh Prosedur Perpajakan Dan Administrasi Keuangan Terhadap Aktivitas Impor Barang. 2(3), 316–330. <Https://Doi.Org/10.56881/Nilai.V2i3>
- Ekwantoro, S., Priyono, B., & Saputra, T. D. (2025). Evaluasi Pelayanan Ekspor & Impor Melalui Customs-Excise Information System And Automation (Ceisa) 4.0 Di Pt. Varia Usaha Dharma Segara Gresik Dalam Rangka Menuju Efektivitas. 9(26). <Https://Doi.Org/10.36418/Syntax-Literate.V9i11>
- Gie The Liang, & Thoha Miftah. (1978). Cara Bekerja Efisien.
- Handayuningrat, S. (1980). Pengantar Studi Ilmu Administrasi Dan Managemen. Https://Books.Google.Co.Id/Books/About/Pengantar Studi Ilmu Administrasi Dan Ma.Html?Hl=Id&Id=Xkmzaqaacaj&Redir_Esc=Y
- Maulidi, M. R., Safira, Z., Nabila, J., Mariana, M., & Rahmati, R. (2025). Digital

- Transformation In Local Government: Enhancing Financial Transparency Through The Regional Financial Information System (Sikd). Hei Ema : Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi, 4(1), 54–66. <Https://Doi.Org/10.61393/Heiema.V4i1.266>
- Putri, R. A., & Devitra, J. (2019). Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada Pt. Puri Indah Permai. Manajemen Sistem Informasi, 4(4), 359–367.
- Sudarmadi, A. (2022). Optimalisasi Peran Sistem Kepabeanan Indonesia Sebagai Upaya Memperkuat Keuangan Negara. Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (Pkn), 4(1s), 292–298. <Https://Doi.Org/10.31092/Jpkn.V4i1s.1906>
- Syahidah, N. N., Saputra, D., & Widyatama, U. (2025). Implementation Of The Use Of Ceisa 4.0 By Pt Putra Dwimitra Lestarindo As A Customs Clearance Service Companies (Ppjk) In Improving The Ease Of Export And Import Activities Implementasi Penggunaan Ceisa 4.0 Oleh Pt. Putra Dwimitra Lestarindo Sebagai Pengusaha Pengurusan Jasa Kepabeanan (Ppjk) Dalam Meningkatkan Kemudahan Aktivitas Ekspor Dan Impor. Costing: Journal Of Economics, Business And Accounting, 8(4).
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). 7, 2896–2910.
- Zahratul, N., Fuada, S., & Hasugian, L. P. (2023). Pengukuran Tingkat Kepuasan Pengguna Ceisa 4.0 Menggunakan System Usability Scale Pada Kantor Pengawasan Dan Pelayanan Bea Dan Cukai Tipe Madya Pabean A Purwakarta. Majalah Ilmiah Unikom, 21(2), 71–77. <Https://Doi.Org/10.34010/Miu.V21i2.11336>
- Zulkarmain, L. (2021). Analisis Mutu (Input-Proses-Output) Pendidikan Di Lembaga Pendidikan Islam Mts Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. Kelola: Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan, 3(1), 17–31. <Https://Doi.Org/10.24246/J.Jk.2016.V3.I1.P115-130>

Copyright holder:

© Nurmasita, I, F, Itsnaeni, K, Savitri, N. (2025)

First publication right:

Jurnal Riset Akuntansi

This article is licensed under:

CC-BY-SA